

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya dasar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan bagi siswa, kemampuan, keterampilan dan perkembangan siswa ke arah yang lebih baik. (Sebayang dan Rajagukguk, 2019:106). Pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan terhormat yang berkepribadian baik. Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang besar berarti bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar (Hermanto, 2020:53).

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang dimaksud, karena menggambarkan kemampuan dalam memahami mata pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Jika model pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dan tidak efektif, maka dapat mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik. Selain ketidakakuratan model Pembelajaran, sikap

pasif siswa dalam proses pendidikan juga menjadi salah satu faktor penyebab kurang baiknya hasil belajar siswa (Ghufron, 2017:309).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa berpikir kritis dan mengasah ingatannya terhadap poin-poin penting mata pelajaran, khususnya mata pelajaran kearsipan yang membutuhkan peralatan dan perlengkapan teknologi untuk penyimpanan arsip yang sesuai sistem penyimpanan dan pengelolaan arsip. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan KKM yang ditetapkan sekolah.

Hasil belajar adalah tingkat kepuasan yang dicapai selama mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa akan berbeda-beda tergantung dari mata pelajarannya. Hasil belajar dikatakan baik apabila proses belajar mengajar efektif dan siswa terlibat aktif dalam semua tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu dan berusaha merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga menimbulkan motivasi belajar dan materi yang dipelajari mudah diserap oleh siswa (Djamaluddin, 2019).

Namun rendahnya mutu pendidikan menyebabkan tidak aktifnya pendidikan. Guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa menghabiskan waktunya hanya untuk mendengarkan, dan hal ini sulit untuk dilaksanakan. Selain itu, siswa tidak siap untuk pelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam menyiapkan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi tercapainya perkembangan kompetensi siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa SMKS Budisatrya Medan. Masalah yang teridentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Kearsipan di SMKS Budisatrya Medan. Dari data hasil nilai ujian semester ganjil, persentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Semester Ganjil mata pelajaran Kearsipan T.A
2022-2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Presentase siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas
X-OTKP-1	24	80	15 (62,5)	9 (37,5 %)

Sumber : Daftar nilai Kearsipan kelas X OTKP SMKS Budisatrya Medan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X OTKP sebagian besar belum mencapai KKM. Kelas X OTKP yang terdiri dari 24 siswa dengan jumlah 15 siswa (62,5%) pada kategori tuntas dan sebanyak 9 (37,5%) siswa pada kategori tidak tuntas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu guru pada Bidang studi Kearsipan SMKS Budisatrya Medan, Ibu Mita Indria Saputri S.Pd. mengenai informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak masalah-masalah yang terjadi di kelas, dimana kurang antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran berlangsung, pada dasarnya guru sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi contohnya *talking stick* namun belum di katakan mencapai maksimal yang mengakibatkan siswa tersebut masih kurang ikut serta untuk membuat siswa tersebut aktif dalam pembelajaran, masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu banyak siswa masih kurang termotivasi untuk belajar mata

pelajaran kearsipan, masih banyak siswa lamban dalam mengerjakan tes-tes soal, bahkan merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa ini perlu diatasi sedini mungkin sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi. Jika hal tersebut terus berlangsung dan tidak menemukan alternative pemecahannya, maka kondisi yang sama juga dapat mempengaruhi hasil belajar Kearsipan yang masih banyak beberapa siswa mendapatkan hasil belajar dibawah KKM.

Situasi pembelajaran seperti ini mendorong peneliti untuk menerapkan pembelajaran interaktif dua arah, yaitu interaksi antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa dapat mengembangkan ide-idenya dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belajar dapat mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengharuskan siswa memahami materi secara optimal sehingga siswa memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mempelajari materi setelah pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dikembangkan guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik, karena guru harus menerapkan kurikulum yang berlaku pada program pendidikan yang dibekali dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pemilihan model dan strategi

pengajaran yang efektif dalam proses pengajaran mempengaruhi situasi belajar yang berbeda dan siswa terhindar dari situasi belajar yang membosankan (Rosyidi, 2017: 101).

Maka dari itu salah satu yang harus dilakukan ialah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menepatkan siswa sebagai subjek belajar, pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model *Snowball Throwing*, peserta didik akan lebih aktif dalam mempelajari proses pembelajaran dan akan memahami konsep dasar dari materi yang diajarkan, sehingga metode pembelajaran ini dapat melatih potensi kepemimpinan, keterampilan dan kreativitas terkait dengan ilmu yang diberikan oleh guru, sehingga lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang sangat sulit dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam proses pembelajaran, Model pembelajaran *Jigsaw* ini bertujuan mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila siswa mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Ini adalah suatu cara untuk membentuk siswa yang tidak aktif

pada diskusi kelompok, siswa akan melakukan kegiatan kerjasama yang baik dalam mencari jawaban masalah yang ditugaskan. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Jigsaw* diharapkan dapat menjadikan salah satu alternatif siswa guna mendalami ilmu yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMKS Budisatrya Medan T.A 2022/2023**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang terjadi di atas terdapat banyak faktor yang dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar
2. Dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dan jenuh
3. Metode pembelajaran yang lebih sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran kearsipan di SMKS Budisatrya Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang terbatas waktu dan kemampuan peneliti, maka di perlukannya pembatasan masalah supaya terhindar dari penafsiran yang berbeda dan hal tersebut agar memperjelas masalah yang akan diteliti, serta agar lebih terfokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti :

1. Model pembelajaran yang diteliti yaitu model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw*
2. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar kearsipan kelas X OTKP SMKS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2022/2023

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan pembatasan masalah di atas, ditentukan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP SMKS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Apakah hasil belajar Kearsipan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X OTKP SMKS Budisatrya T.A 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas X OTKP SMKS Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kearsipan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas X OTKP SMKS Budisatrya T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan manfaat dari penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai model pembelajaran pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* sebagai alternatif untuk diimplementasikan pada mata pelajaran Kearsipan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lainnya yang tertarik dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai referensi bagi peneliti sejenis yang akan mengembangkan penelitian ini.

